

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MIFTAHUSSA'ADAH AL MURSI II KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Shodikin Al Barizi¹, Cipto Handoko²

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: nisafauziah157@gmail.com

Abstract: *The teacher is a figure who has an important role in the learning process to improve student development according to their abilities. Teachers are facilitators and motivators in learning to educate students, especially during the Covid-19 pandemic, teachers are required to be able to demonstrate teacher competence in guiding students. The forms of motivation that can be given by teachers in the learning process include giving advice, giving assignments and also the existence of cooperation between teachers and students in the learning process. It can be concluded that the teacher's role in motivating student learning during the COVID-19 pandemic is as a motivator, informer, organizer (organizer), influence/director, initiator, facilitator, mediator, evaluator (appraiser).*

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Covid-19 Pandemic

Abstrak: Guru merupakan sosok yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan siswa sesuai dengan kemampuannya. Guru merupakan fasilitator dan motivator dalam pembelajaran untuk mendidik siswa, apalagi pada masa pandemi Covid-19 guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi guru dalam membimbing siswa. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain pemberian nasehat, pemberian tugas dan serta adanya kerja sama antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19 adalah sebagai motivator, informator, organisator (penyelenggara), pengaruh/director, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator (penilai).

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang selama ini bisa dilaksanakan, mengalami perubahan seiring dengan adanya kebijakan pemerintah untuk bekerja, belajar, dan beribadah dirumah. Artinya, dengan belajar dari rumah, menuntut para pendidik untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing.¹

Hal ini karena Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang mewabah di daerah kita, umumnya di Indonesia. Dibutuhkan kewaspadaan dan konsisten untuk melaksanakan protokol kesehatan dalam aktivitas

¹ Ketut Sudarsana dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 101

kehidupan sehari-hari. Mulai dari menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan air dan sabun. Pada bulan Maret 2020 bangsa Indonesia untuk pertama kalinya mengkonfirmasi kasus Covid-19 hingga di bulan mei 2020 kasus Covid-19 terus meningkat dan menyebar di 34 Provinsi di Indonesia. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah, meskipun ada beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan penularan virus Covid 19.²

Peran guru sangat penting dalam mendidik para siswa walaupun tidak secara langsung, seperti yang kita ketahui karena adanya virus Covid-19 ini membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring atau via whatsapp. Sistem pembelajaran Daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.³

Tidak hanya pembelajaran akan tetapi aktivitas pendidikan lainnya seperti evaluasi, administrasi, bahkan sampai penerimaan siswa baru pun dilakukan dengan cara online. Kebijakan ini sebagai langkah dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dan menyelamatkan generasi muda dari terkena virus tersebut.⁴

Guru harus menyediakan bahan pelajaran yang akan dijadikan materi belajar oleh siswa di rumah. Materi yang dijadikan acuan sebagai bahan belajar anak selama belajar dari rumah bisa menggunakan buku paket sekolah, LKS dan petunjuk lainnya. Akan tetapi pembelajaran secara daring ini menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol/menjaga iklim belajar, selanjutnya siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjemuhan karena pembelajaran terbatas dalam ruang virtual. Karenanya motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Banyak lagi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara Daring pada masa Pandemi Covid-19 ini, Kurangnya kepedulian siswa terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru. Siswa juga kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. karena Kurangnya keefektifan guru dalam proses pembelajaran daring ini.

² Ning Mukaromah, "Persepsi Orang Tua Siswa dan Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Berbasis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): hlm. 43.

³ Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, dan Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19," *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2020): hlm. 54.

⁴ Siti Faizatun Nissa dan Akhmad Haryanto, "Implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19," *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, Vol. 8, no. 2 (2020): hlm. 403.

Menurut Moh. Uzer Usman, "peran (role) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya".⁵

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.⁶

Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, peran guru antara lain:⁷

1. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dalam kategori jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive atau sering disebut juga sebagai paradigma interpretative perbandingan dan sifatnya konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, bukan generalisasi, oleh sebab itu penulis harus mengenal betul orang yang memberika data.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2019), hlm. 33.

⁷ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2016).

Dalam melakukan penelitian ini dengan cara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Hal ini pula yang menjadi pertimbangan peneliti mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Ilam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Air Kumbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mc Clelland dkk dalam Hamzah B Uno berpendapat motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (reintegration) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga Universitas tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan luar untuk mengadakan perubahan suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi berprestasi (need for achievement atau achievement motivation) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan, atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah tujuan atau kesuksesan.⁸

Menurut Mc. Donald berpendapat motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁰

Motivasi juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹¹ Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari

⁸ B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bumi Aksara, 2021).

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

¹⁰ Ami Latifah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107–108.

¹¹ *Ibid.*

pelajaran, atau mereka merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti : nilai, tanda penghargaan, atau pujiannya guru.¹²

Coronavirus Disease (Covid-19).

Pada awalnya, virus corona ini muncul akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya Kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi saluran pernapasan. Penyebarannya sangat hampir seluruh daerah di Negara China, bahkan ironisnya hampir di seluruh Negara di dunia telah terjangkit virus corona. Seiring berjalannya waktu jumlah kasus yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan tingkat kematian yang terus bertambah.

Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran Covid19 tak terkecuali di Indonesia sendiri. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangatlah besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua.

Pembelajaran Praktik Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencang dalam memberikan pemahaman hukum-hukum Islam terhadap peserta didik yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf (orang yang telah dibebani hukum) baik yang bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pembentukan pengalaman didesain agar pesertadidik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang nantinya akan menjadi dasar pandangan hidupnya.¹³

¹² Arianti Arianti, "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117-34.

¹³ Wa Ode Anastasia Septiana dan M. Mukhtar Arifin Sholeh, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19," *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 1 (2021): hlm. 35.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Miftahussa'adah Al Mursi II Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademi maupun umum.

2. Organisasor (Penyelenggara)

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pengajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikianrupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri siswa.

3. Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangkamenykatkan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4. Pengaruh/director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peran ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Evaluator (Penilai)

Ada kecendrungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik, evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus hati-hati

¹⁴ Andi Warisno, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.

dalam menjatuhkan nilai atau criteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.¹⁵

Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar, dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik, sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru juga dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena dengan guru kreatif menjadikan siswa terguguh dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.¹⁶

Disimpulkan bahwa peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar, peran guru dalam proses belajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, dan eksplorator. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah salah satu keinginan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa; pertama, Memahami arti penting belajar dan tugas terhadap siswa agar dapat melakukan perubahan tingkah laku, dan kedua, Meningkatkan kemauan siswa untuk melaksanakan pembelajaran peran guru bukan sangat terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Peran guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 dan rasa semangatnya untuk belajar diantaranya: melaksanakan proses pembelajaran secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan, Sedangkan yang menjadi faktor utama pendukung guru guna meningkatkan kembali minat belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan fasilitas rumah yang mendukung pembelajaran dan sarana belajar. Kemudian yang menjadi faktor utama penghambat guru ialah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan juga peserta didik saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

¹⁶ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021," *Mubtadiin* 3 (2015): 103–111.

berpengaruh terhadap motivasi belajarnya sehingga menyebabkan menurunnya motivasi pada proses pembelajaran peserta didik. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas.¹⁷

Peran guru sangat dibutuhkan, terutama pada jenjang pendidikan dasar, disamping fungsinya mengajarkan pengetahuan, guru juga harus menjadi contoh dari apa yang disampaikan. Pada masa pandemi saat ini peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) atau PjJ (pembelajaran jarak jauh).

Mata pelajaran fiqh merupakan ilmu yang memikul tanggungjawab yang besar dalam memberi motivasi bagi peserta didik dan mengantarkan serta mengarahkan peserta didik dalam memahami, melaksanakan, serta mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah muamalah serta mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehingga menjadi muslim dan muslimah yang senantiasa taat kepada Allah SWT.

Guru memberikan motivasi secara verbal dengan wejangan kata yang baik, tepat dan sederhana. Menyiapkan pembelajaran yang mudah dan simple tapi berbobot atau berkualitas. Membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video, ppt, yang bisa dikirim melalui e-mail, melalui e-mail, google classroom, atau aplikasi WhatsApp dan membuat pembelajaran yang banyak variasinya supaya siswa tidak mudah jemu belajar di rumah terus.

Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini ialah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan tugas guru juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat belajar setiap siswa dengan yang lainnya berbeda-beda, untuk itulah penting bagi seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada masa pandemi saat ini, yang dimana sebagian siswa menurun semangatnya dalam hal belajar dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengharuskan para siswa untuk melakukan proses belajar dirumah secara daring (dalam jaringan) yang membuat mereka merasa jemu dan bosan.¹⁸ Keadaan saat ini beda halnya sebelum adanya virus Covid-19 para siswa semangat belajarnya tinggi

¹⁷ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): hlm. 131.

¹⁸ Lita Izzatunnisa dkk., "Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah," *Jurnal pendidikan* 9, no. 2 (2021): hlm.8.

mereka bisa belajar dengan teman sebayanya dan bermain disekolah bersama-sama.

KESIMPULAN

Keadaan darurat nasional yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia yang disebabkan oleh Covid-19 mengharuskan proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring dan dilaksanakan di rumah. Pemberlakuan sekolah virtual (daring) terpaksa harus dan wajib menjalankan proses pendidikan dengan jalan virtual. Pemberlakuan sekolah virtual ini, merupakan jalan terbaik untuk keberlangsungan proses pendidikan. Sebab pendidikan ialah pilar-pilar peradaban. Majunya negara bergantung pada majunya pendidikan. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran secara virtual adalah kompetensi guru. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Memenuhi itu, guru haruslah memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat- pusat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019):117-34.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. "Implementasi Manajmen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Mubtadiin* 3 (2015): 103-111.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19." *IQ (Ilmu Al- qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123-40.
- Hamalik. Proses Belajar Mengajar.Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah, B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara,2021.
- Hidayah, Aas Aliana Futriani, Robiah Al Adawiyah, dan Prima Ayu Rizqi Mahanani. "Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19." *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2020): 53-56.
- Izzatunnisa, Lita, Ade Suryanda, Anisa Siti Kholifah, Cynthia Loka, Peralihan Pertiwi Idea Goesvita, Priscila Sindy Aghata, dan Salwa Anggraeni. "Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah." *Jurnal pendidikan* 9, no. 2 (2021): 7-14.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Kepemimpinan Kepala

- Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107–108.
- Mukaromah, Ning. "Persepsi Orang Tua Siswa dan Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PjJ) Berbasis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no.9 (2020): 1689–99.
- Nissa, Siti Faizatun, dan Akhmad Haryanto. "Implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19." *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, Vol. 8, no. 2 (2020): 402–9.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo, 2016.
- Septiana, Wa Ode Anastasia, dan M. Mukhtar Arifin Sholeh. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19." *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 1 (2021): 33–40.
- Sudarsana, I. Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I. Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani, Ni Putu Sasmika Dewi, I. Ketut Suparya, dan I. Gede Dharman Gunawan. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Warisno, Andi. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99.

